

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya tentang teknik permainan musik bambu *entel* dan metode pelatihan musik bambu *entel* di sanggar Musik Tradisional Kabupaten Kepulauan Talaud, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

##### 1. Teknik Permainan Musik Bambu Entel

Musik bambu *entel* dimainkan dalam posisi berdiri dan posisi duduk dengan memakai kursi. Posisi tangan pemain untuk memegang Keroncong Kecil dan Keroncong Besar yaitu, posisi tangan kiri digunakan untuk memegang 1 dan 2, tangan kanan memegang 3 dan 4 secara bergantian. Kontra dan Bass, Tangan kanan memegang 1 dan 2, tangan kiri memegang 3. Cara memegang musik *bambu entel* dalam posisi duduk bisa dipegang seperti memegang sapu, digenggam dengan menggunakan 5 jari penuh. Untuk Posisi Berdiri Kontra dan Bass digenggam dengan 5 jari tapi Keroncong Kecil dan Keroncong Besar digenggam dengan pegangannya berada diantara ibu jari dan jari telunjuk. Selanjutnya menghentakan Keroncong Kecil dan Keroncong Besar dengan cara dihentakan per tiap ikatan, untuk menghentakan Kontra dan Bass, yaitu dengan cara dihentakan 1 per satu bilah bambu dengan 1 nada, sesuai dengan progresi akor lagu yang dibawakan.

## 2. Metode Pelatihan Musik Bambu *Entel* di Sanggar Musik Tradisional

Pelatihan adalah salah satu aktifitas sanggar Musik Tradisional, dimana sanggar ini merupakan wadah bagi orang-orang, seniman, atau musisi dalam berkesenian khususnya sebagai wadah untuk belajar dan berlatih serta melestarikan musik etnik daerah Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tahapan atau prosedur mengenai metode pelatihan musik bambu *ente/* berdasarkan pada metode pelatihan/pembelajaran praktik musik dimulai dari penyampaian tujuan secara spontan dan tidak tertulis, penjelasan materi dan pendemonstrasian cara kerja menggunakan kombinasi antara metode ceramah dan metode demonstrasi, dalam proses latihan (praktik simulasi) juga menggunakan metode imitasi dan metode *drill* atau latihan berulang-ulang, serta metode penugasan mandiri selanjutnya latihan pengalihan.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran peneliti adalah:

1. Pengurus sanggar Musik Tradisional sebaiknya membuat susunan organisasi secara tertulis dan jelas, serta membuat susunan organisasi atau susunan kepengurusan dengan lebih rinci, seperti menunjuk kordinator setiap instrumen musik. Sehingga memudahkan dalam urusan arsip data manajemen sanggar Musik Tradisional
2. Kepada pelatih agar supaya menciptakan metode pelatihan/pembelajaran yang selalu kreatif dari sebelum-

sebelumnya, semakin meningkatkan profesionalisme, serta mampu mengantisipasi kendala dan hambatan-hambatan yang muncul dalam kegiatan pelatihan/pembelajaran musik bambu *entel*

3. Kepada anggota sanggar, semakin giat dalam mempelajari musik bambu *entel*. Agar setiap ilmu yang didapat bisa diajarkan kepada generasi selanjutnya. Sehingga pelestarian dan pengembangan musik bambu *entel* tetap dilaksanakan.
4. Kepada pengrajin musik bambu *entel*, semakin kreatif dan semakin mempertahankan talenta yang diberikan oleh Tuhan dalam membuat musik bambu *entel*, agar musik ini tidak hilang dan semakin terjaga kelestariannya.
5. Kepada peneliti lain yang ingin mencoba untuk mengadakan penelitian yang sejenis, perlu sekiranya memperhatikan hal-hal tersebut yang menjadikan beberapa kelemahan yang ada dalam penelitian ini.